

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perencanaan

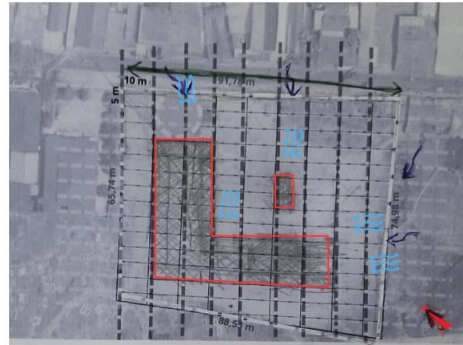
Bangunan komunitas Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan bangunan untuk sekelompok pelaku usaha yang melakukan perdagangan di Kedaung Barat Sepatan Timur. Sebagai ruang untuk mewadahi kegiatan perdagangan masyarakat di sektor informal karena sering kali dianggap mengganggu dan menimbulkan permasalahan kota seperti keamanan, kenyamanan, dan estetika kota. Namun, PKL mempunyai peranan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat menunjang perekonomian masyarakat. Kecamatan Sepatan Timur, yang merupakan masyarakat dengan perekonomian relative rendah tetap harus memenuhi kebutuhan hidup manusia, dengan menyesuaikan harga sesuai dengan perekonomian yang ada. Kehadiran PKL sebagai pedagang yang memberikan harga jual yang relative terjangkau menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Sepatan Timur.



Gambar 5.1. Konsep Dasar Perencanaan
(Sumber : Penulis, 2024)

5.1.1. Program Ruang

Dari bab sebelumnya, telah ditemukan modul dari ruang inti yang sebesar 5 m² dengan modul perencanaan sebesar 50 m². Dengan penataan ruang pada bangunan menggunakan organisasi spasial linier yang mengikuti arah angin yang datang dari arah Timur Laut dan Selatan.



Orientasi Bangunan Terhadap Angin

Gambar 5.2. Program Ruang Inti
(Sumber : Penulis, 2024)

5.1.2. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada bangunan berdasarkan pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. Sebagai berikut:

1. Sirkulasi dapat mencapai seluruh fasilitas, dengan koridor atau gangway dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi masuk dan keluar pengguna dan juga barang serta tidak menimbulkan penumpukkan orang
2. Zonasi dipisahkan antara zonasi basah, kering dan makanan.
3. Terdapat papan nama untuk keterangan lokasi zonasi
4. Ruang dalam terdapat pencahayaan alami dan buatan dan juga pencahayaan darurat
5. Terdapat ventilasi alami dan buatan. Berdasarkan pada preseden, penghawaan alami dibuat dengan tinggi dinding yang kurang dari 3 meter.



Tinggi dinding kurang dari 3 meter



Koridor atau gangway yang tidak membuat penumpukkan



Pencahayaan alami dengan skylight

Gambar 5.3. Konsep Ruang Dalam
(Sumber : Penulis, 2024)

5.1.3. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada bangunan berdasarkan pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. Sebagai berikut:

1. Tanda masuk dan keluar kendaraan jelas dan dibedakan
2. Area parkir dipisahkan berdasarkan moda transportasi yang ada (motor dan mobil)
3. Area hijau yang memadai. Berdasarkan pada preseden Ruang Terbuka digunakan sebagai ruang terbuka ramah anak.
4. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) terpisah dari bangunan dan memiliki akses sendiri
5. Saluran drainase tidak terlihat karena tertutup dengan kisi-kisi.



Gambar 5.4. Konsep Ruang Luar
(Sumber: Penulis, 2024)

5.2. Konsep Bangunan

5.2.1. Ide Bentuk Dasar Bangunan

Merujuk pada bangunan yang ada di studi preseden, bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk persegi panjang. Bentuk persegi panjang yang memiliki sisi yang berbeda ukuran namun, tetap dapat mengoptimalkan fungsi ruang didalamnya.



Gambar 5.5. Bentuk Dasar Bangunan
(Sumber: Penulis, 2024)

5.2.2. Pendekatan Perancangan Bangunan Tropis

1. Antisipasi panas dan pemanfaatan cahaya matahari

Antisipasi terhadap panas matahari, berdasarkan pada studi preseden adalah dengan pengolahan bangunan dalam tapak terhadap arah gerak matahari, dimana posisi bangunan mengarah ke utara dan Selatan dan dengan menggunakan *skylight*, dan dengan dinding roster atau bata ekspose yang dapat memasukkan udara dan Cahaya kedalam bangunan.



Gambar 5.6. Antisipasi Panas dan Cahaya Matahari
(Sumber: Penulis, 2024)

2. Pengelolaan angin

Struktur konstruksi mengikuti arah angin lebih sering datang dari arah Timur dan Selatan. Pengelolaan angin pada area perdagangan atau zona area utama bangunan dengan menggunakan sirkulasi *cross ventilation* dengan menerapkan dinding dengan ketinggian kurang dari 3 meter. Sedangkan pada area penunjang menggunakan bata roaster dan dengan dinding terbuka.



Gambar 5.7. Pengelola Angin
(Sumber: Penulis, 2024)

5.2.3. Laggam Bangunan

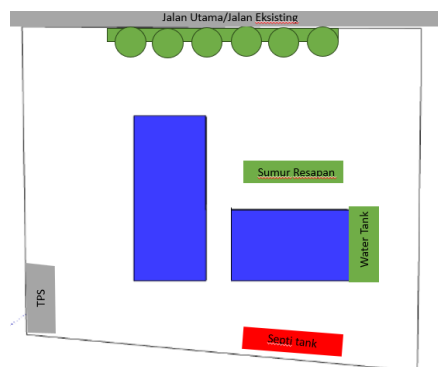
Laggam pada bangunan menggunakan laggam Arsitektur Modern dengan bentuk geometris dan desain yang sederhana dan minimalis. Arsitektur Modern mengutamakan penggunaan ruang yang lebih efisien, harmonis dan estetis dengan menekankan pencahayaan alami yang dapat membuat ruangan menjadi lebih terang dan lebih luas.

5.2.4. Intensitas Bangunan

Lantai	Nama Ruang	Luasan (m ²)	Keterangan
1	Dasaran/lapak	220 m ²	44 pedagang
	Kios basah	170 m ²	Jumlah pedagang dengan ukuran 15m ² ada 4 pedagang dan 21 dengan ukuran 5 m ²
	Kios kering	375 m ²	Jumlah pedagang dengan ukuran 10 m ² ada 10 pedagang dan 28 dengan ukuran 15 m ²
	Pos ukur ulang	5 m ²	-
	Area makan	35 m ²	12 meja/ 4 orang
	Ruang Kesehatan	25 m ²	-
	Ruang Laktasi	5 m ²	1 unit
	Mushollah	15 m ²	1 unit
	Area Wudhu	6 m ²	-
	ATM Center	15 m ²	-
	Ruang Keamanan	10 m ²	-
	Pos Keamanan	10 m ²	-
	Ruang CCTV	15 m ²	-
	Ruang Istirahat Petugas	30 m ²	-
	Janitor	1,5 m ²	1 unit
	Ruang Genset	25 m ²	-
	Ruang Mekanikal	30 m ²	-
	Ruang Pompa	30 m ²	-
	Lavatory Pengunjung (PR)	5 m ²	1 unit
	Lavatory Pengunjung (LK)	10 m ²	1 unit
Lavatory Pedagang (PR)	2,5 m ²	1 unit	
Lavatory Pedagang (LK)	20 m ²	1 unit	
Lavatory Difabel	2,8 m ²	1unit	
Total Luas Lantai 1		1.063 m ²	-
Sirkulasi 30%		1.382 m²	60% (KDB)
2	Stand	275 m ²	
	Kios Kering	100 m ²	Pedagang pakaian
	Area Makan	35 m ²	
	Ruang Laktasi	5 m ²	
	Mushollah	15 m ²	
	Area Wudhu	6 m ²	
	Panggung Musik	10 m ²	
	Lavatory Pengunjung (PR)	5 m ²	1 unit
	Lavatory Pengunjung (LK)	10 m ²	1 unit
	Lavatory Pedagang (PR)	2,5 m ²	1 unit
	Lavatory Pedagang (LK)	20 m ²	1 unit
	Lavatory Difabel	2,8 m ²	1unit
	Janitor	1,5 m ²	1 unit
	Ruang kepala pengelola	5 m ²	-

Ruang tamu	10 m ²	-
Ruang rapat	15 m ²	8 orang
Ruang arsip	5 m ²	-
Dapur pengelola	5 m ²	-
Ruang kerja staf pengelola	45 m ²	9 staf atau 9 meja kerja
Ruang Humas	5 m ²	1 staf
Janitor Pengelola	3 m ²	
Lavatory Kepala Pengelola	2,5 m ²	1 orang
Lavatory Staff pengelola (PR)	2,5 m ²	1 orang
Lavatory Staff pengelola (LK)	2,5 m ²	1 orang
Total Luas Lantai 2	588 m²	
Sirkulasi 30%	765 m²	

Perletakkan massa dan utilitas bangunan mengikuti arah angin untuk mengatur utilitas penghawaan kedalam bangunan yang berasal dari Timur-Selatan.



Gambar 5.8. Ruang dalam Bangunan Dalam Bentuk Dasar Bangunan
(Sumber: Penulis, 2024)

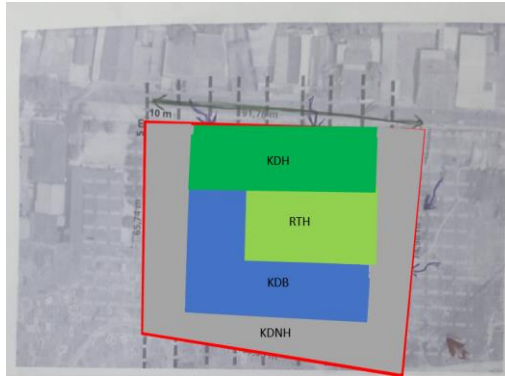
Melalui bentuk bangunan yang sudah ditentukan maka peraturan utilitas pada tapak seperti pada gambar *Gambar 5.8 Bangunan Dalam Bentuk Dasar Bangunan*, pengaturan utilitas didapat dari keadaan kontur dalam tapak.

5.3. Konsep Tapak

5.3.1. Intensitas Lahan

Tapak yang terpilih sesuai dengan Indikator penilaian tapak adalah Alternatif Tapak dua dengan menggunakan sirkulasi linier dalam tapak.

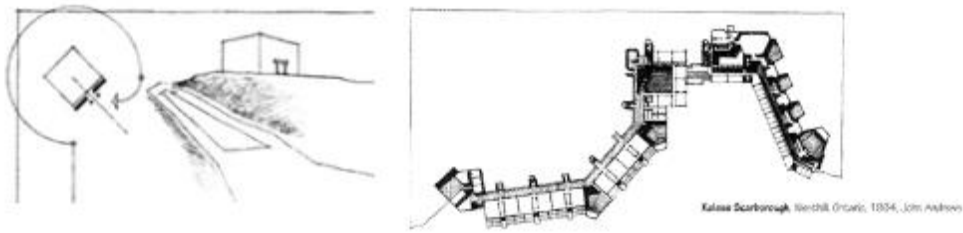
Luas lahan = 6.500 m²				
Intensitas	Regulasi	Rencana	Perhitungan	Keterangan
KDB	60%	60%	3.900 m ²	50% Bangunan Utama 10% Area Parkir Beratap
KDH	Min. 10% 40%	10%	650 m ²	
RTH	30%	30%	1.950 m ²	-
TOTAL LUAS LAHAN DIBUTUHKAN			6.500 m²	
GSB	½ dari Jalan Utama	4 m		



Gambar 5. 9. Intensitas Lahan
(Sumber: Penulis, 2024)

5.3.2. Pencapaian

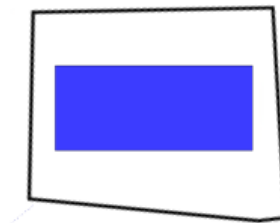
Untuk menekankan efek prespektif pada fasad depan dan bentuk bangunan dengan konfigurasi jalur linier. Maka jalur sirkulasi dalam pencapaian ke bangunan diarahkan tidak langsung mencapai bangunan dan jalur linier sebagai jalur satu arah yang membentuk bersimpangan jalur lain dengan moda seperti mobil, motor, sepeda dan truk yang berbeda.



Gambar 5.10. Pencapaian
(Sumber: Ching D.K. Francis, 2008)

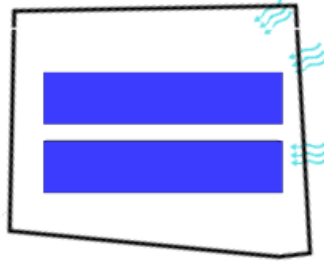
5.3.3. Gugus Massa Bangunan

Bentuk dasar bangunan adalah persegi panjang, diletakkan didalam tapak dengan orientasi massa menghadap ke jalan utama atau ke arah timur laut.



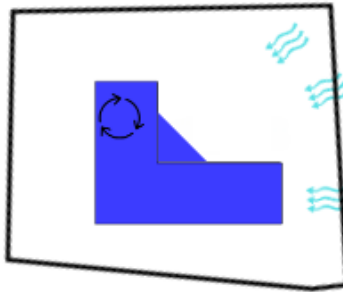
Gambar 5.11. Bentuk Dasar Bangunan didalam Tapak
(Sumber: Penulis, 2024)

Bentuk Massa disesuaikan dengan bentuk tapak untuk mengoptimalkan bentuk tapak yang menghasilkan dua buah persegi.



Gambar 5.12. Perpotongan Massa Dalam Tapak
(Sumber: Penulis, 2024)

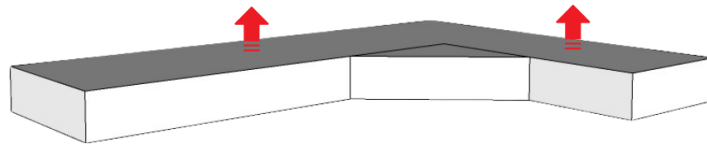
Salah satu massa diputar mengikuti arah datangnya angin dan untuk meminimalisir kecepatan angin yang masuk kedalam bangunan.



Gambar 5.13. Hasil Gugus Massa
(Sumber: Penulis, 2024)

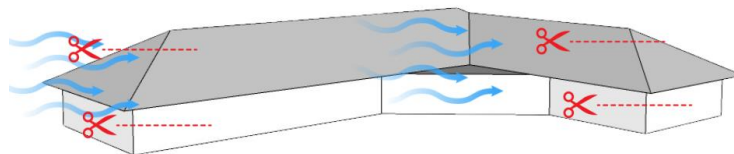
5.3.4. Gubah Massa Bangunan

Massa Bangunan hasil dari gugusan massa membentuk gubahan massa sebagai berikut.



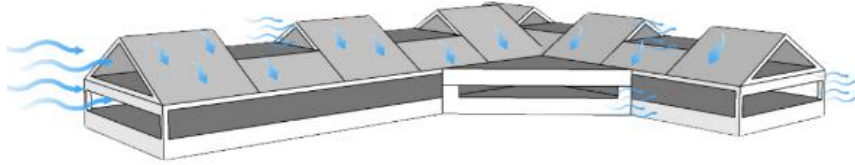
Gambar 5.14. Gubah Massa Bentuk Dasar
(Sumber: Penulis, 2024)

Massa berorientasi kepada arah angin yang datang dari Timur Laut – Selatan untuk menerima angin kedalam bangunan secara optimal.



Gambar 5.15. Gubah Massa Terhadap Angin
(Sumber: Penulis, 2024)

Bentuk atas atau atap bangunan berbentuk segitiga yang dianalogi pedagang yang menggunakan payung sebagai peneduh. Pada bagian atap dan ruang di potong dan dibuat rendah untuk memasukkan angin.



Gambar 5.16. Hasil Gubahan Massa
(Sumber: Penulis, 2024)

Angin dapat masuk kedalam bangunan